

# Analisis Kenyamanan Fisik Pengunjung pada Taman Gesit di Kota Bandung

Dani Fachrudin<sup>1)</sup>, Indra Fathurrohman<sup>2)</sup>, Sally Octaviana Sari<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Langlangbuana

<sup>2)</sup> Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Langlangbuana

<sup>3)</sup> Dosen, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Langlangbuana

---

## Abstrak

Taman kota berperan sebagai ruang publik yang mendukung aktivitas rekreasi, sosial, dan peningkatan kualitas lingkungan perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kenyamanan fisik dan visual pengunjung di Taman Gesit, Kota Bandung. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penurunan kualitas kenyamanan taman akibat intensitas penggunaan dan pemeliharaan yang belum optimal. Penelitian dilakukan di Taman Gesit, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, pada waktu siang hingga sore hari. Subjek penelitian adalah pengunjung taman sebagai pengguna utama ruang publik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner persepsi pengunjung menggunakan skala Likert 1–5. Jumlah responden dalam penelitian ini berkisar 100 orang pengunjung. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat kenyamanan fisik taman. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas kenyamanan Taman Gesit sebagai ruang terbuka hijau publik.

**Kata-kunci** : kenyamanan fisik, taman kota, ruang publik, taman gesit.

---

## Abstract

*City parks serve as public spaces that support recreational and social activities and improve the quality of the urban environment. This study aims to analyze the physical and visual comfort levels of visitors to Gesit Park, Bandung City. This study was motivated by the decline in the comfort quality of the park due to its intensive use and suboptimal maintenance. The research was conducted at Gesit Park, Sukajadi District, Bandung City, from noon to evening. The research subjects were park visitors as the main users of public spaces. The research method used was a quantitative descriptive method with data collection techniques in the form of visitor perception questionnaires using a 1–5 Likert scale. The number of respondents in this study was around 100 visitors. The data obtained was analyzed descriptively to describe the level of physical comfort in the park. The results of this study are expected to serve as a basis for evaluation and recommendations for managers in improving the comfort quality of Gesit Park as a public green open space.*

**Keywords** : physical comfort, city park, public space, gesit park

---

## Kontak Penulis

Dani Fachrudin  
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Langlangbuana  
Jalan Karapitan No. 116 Bandung, 40261  
Telp: 085314487689  
E-mail : Danifachrudin.12@gmail.com

## Pendahuluan

Keberadaan taman kota menjadi elemen penting dalam mendukung kualitas lingkungan, rekreasi, serta interaksi sosial masyarakat[1]. Taman kota tidak hanya berfungsi sebagai elemen ekologis, tetapi juga sebagai ruang publik yang harus mampu memberikan rasa nyaman bagi penggunanya.

Kenyamanan dalam taman kota terdiri dari beberapa aspek, dengan dua aspek utama yaitu kenyamanan fisik dan kenyamanan visual[2]. Kenyamanan fisik berkaitan dengan kondisi lingkungan yang dirasakan secara langsung oleh pengunjung, seperti suhu udara, pencahayaan alami, tingkat kebisingan, kebersihan, serta kondisi fasilitas pendukung[3].

Pengalaman kenyamanan fisik yang dirasakan secara langsung menjadi faktor penting yang memengaruhi aktivitas serta ketahanan pengunjung untuk berada lebih lama di taman. Sementara itu, kenyamanan visual berkaitan dengan persepsi estetika terhadap elemen lanskap taman, meliputi tata vegetasi, komposisi ruang, warna, serta keberadaan elemen estetika pendukung yang membentuk kualitas visual ruang[4].

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa taman-taman kota di Bandung masih menghadapi permasalahan terkait kenyamanan fisik, seperti kurangnya vegetasi peneduh, kebisingan dari lalu lintas sekitar, sampah berserakan yang mengeluarkan bau tak sedap serta penurunan kualitas estetika akibat pemeliharaan yang tidak konsisten. Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kepuasan dan kenyamanan pengunjung dalam memanfaatkan taman kota[5].

Taman Gesit merupakan salah satu taman kota yang berada di Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik bagi masyarakat sekitar. Seiring dengan meningkatnya intensitas penggunaan, Taman Gesit menunjukkan adanya perubahan kondisi fisik dan visual yang berpotensi memengaruhi kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kenyamanan fisik di Taman Gesit berdasarkan persepsi pengguna, sehingga dapat diperoleh gambaran kondisi aktual taman sebagai ruang public.

## Metode

### *Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat kenyamanan fisik di Taman Gesit berdasarkan kondisi fisik lapangan serta persepsi pengunjung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan gambaran numerik mengenai kualitas fisik taman sekaligus menginterpretasikan kecenderungan persepsi pengguna terhadap kenyamanan fisik ruang terbuka hijau.

### *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Penelitian dilaksanakan di Taman Gesit, Kota Bandung, pada bulan November–Desember. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya indikasi permasalahan kenyamanan fisik, seperti kondisi kebersihan dan kualitas estetika ruang, sehingga relevan untuk dikaji lebih lanjut.

### *Teknik Pengumpulan Data*

#### a. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan kondisi fisik taman secara langsung, terutama yang berkaitan dengan parameter kenyamanan visual.

#### b. Pengukuran Kondisi Fisik

Pengukuran kondisi fisik dilakukan melalui skoring terhadap beberapa parameter visual, meliputi:

- Kebersihan taman
- Estetika taman

Setiap parameter dinilai menggunakan lembar observasi dengan rentang skor tertentu.

#### c. Kuesioner Persepsi Pengunjung

Kuesioner disebarkan kepada pengunjung taman untuk mengetahui persepsi mereka terhadap:

- Tingkat kenyamanan fisik
- Tingkat kepuasan terhadap kondisi taman

Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert 1–5, dengan rentang nilai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

### *Teknik Analisis Data*

#### a. Analisis Deskriptif

Data hasil observasi dan kuesioner dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel, grafik, dan nilai rata-rata untuk menggambarkan kondisi kenyamanan fisik Taman Gesit.

#### b. Skoring Kenyamanan

Setiap parameter diberi bobot dan skor berdasarkan kriteria kenyamanan fisik ruang terbuka hijau. Nilai skor kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat kenyamanan (rendah, sedang, dan tinggi).

#### c. Interpretasi Tingkat Kenyamanan

Hasil skoring dan analisis deskriptif diinterpretasikan untuk menentukan tingkat kenyamanan fisik taman serta mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi kenyamanan fisik di Taman Gesit.

## Hasil dan Pembahasan

Untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi fisik taman yang dinilai oleh responden, penelitian ini dilengkapi dengan dokumentasi visual Taman Gesit Bandung yang disajikan pada gambar-gambar berikut.



Gambar 1. Jalur Pejalan Kaki Taman Gesit

Kondisi jalur pejalan kaki di Taman Gesit Bandung menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan fisik masih belum optimal. Terlihat adanya ketidakrataan permukaan jalur, seperti paving yang tidak rata, retakan, serta penumpukan material berupa karung dan batu yang menghalangi sebagian ruang berjalan. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu kenyamanan dan keselamatan pengunjung, khususnya bagi lansia, anak-anak, dan pengguna dengan keterbatasan mobilitas.

Selain itu, keberadaan sampah dan daun kering di sekitar jalur pejalan kaki turut memengaruhi kenyamanan pengguna jalur. Area yang kurang terawat ini menunjukkan bahwa pemeliharaan jalur pedestrian masih perlu ditingkatkan agar fungsi jalur sebagai sarana sirkulasi pejalan kaki dapat berjalan dengan baik.



Gambar 2 Bangku Taman Gesit

Kondisi fisik dan pemeliharaan bangku taman terlihat mengalami kerusakan pada beberapa bagian, seperti retakan pada permukaan dan sudut bangku serta lapisan cat yang mulai pudar dan terkelupas. Kondisi tersebut dapat mengurangi kenyamanan pengunjung saat menggunakan fasilitas ini, baik dari segi keamanan maupun kebersihan.



Gambar 3. Kebersihan Taman Gesit

Kondisi kebersihan area Taman Gesit Bandung menunjukkan bahwa tingkat kebersihan taman masih

belum optimal. Terlihat adanya sampah yang tersebar di sepanjang jalur pejalan kaki dan area tanaman, serta penumpukan sampah di sekitar tempat sampah yang tidak tertangani dengan baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kebersihan taman masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Selain itu, keberadaan daun kering dan sisa material alami yang tidak dibersihkan secara rutin turut memengaruhi persepsi kebersihan taman. Area taman yang seharusnya menjadi ruang terbuka hijau yang bersih dan nyaman justru terkesan kurang terawat pada beberapa titik, sehingga dapat mengurangi kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas di taman.



Gambar 4. Elemen Nama Taman Gesit

Keberadaan elemen ini berfungsi sebagai identitas visual taman sekaligus penanda lokasi yang memperkuat citra dan karakter ruang publik. Penggunaan warna yang berbeda pada setiap huruf memberikan daya tarik visual serta membantu taman mudah dikenali oleh Masyarakat.

Namun demikian, dari segi kondisi fisik dan pemeliharaan, elemen nama taman terlihat mengalami penurunan kualitas, seperti cat yang mulai pudar, permukaan yang kotor, serta area sekitar yang kurang terawatt.



Gambar 5 Kondisi Vegetasi Taman Gesit

Kondisi vegetasi di Taman Gesit Bandung menunjukkan bahwa taman memiliki keragaman jenis tanaman yang cukup baik, terdiri dari pohon peneduh, semak, dan tanaman penutup tanah. Keberadaan pohon-pohon berukuran besar memberikan keteduhan yang cukup, sehingga mampu menciptakan suasana taman yang sejuk dan nyaman bagi pengunjung yang beraktivitas di area taman.

Tanaman semak dan penutup tanah terlihat tertata dengan cukup rapi dan berfungsi sebagai elemen estetika sekaligus pembatas alami antara jalur pedestrian dan area hijau. Kondisi ini mendukung kenyamanan pengunjung dengan menciptakan lingkungan yang lebih asri dan terorganisir.

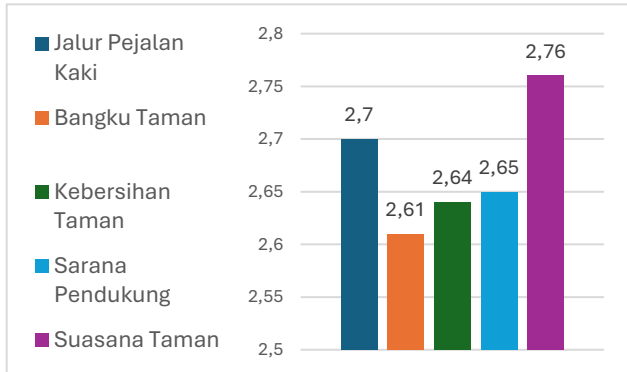
Setelah proses pengumpulan data selesai, dibuat kuesioner untuk mengetahui tingkat kenyamanan fisik pengunjung di Taman Gesit Bandung.

Tabel I Hasil Kuesioner Pengunjung Taman Gesit

Indikator Kenyamanan Visual	Nilai Rata-rata	Kategori
Jalur pejalan kaki	2,70	Cukup Nyaman
Bangku taman	2,61	Cukup Nyaman
Kebersihan taman	2,64	Cukup Nyaman
Sarana pendukung	2,65	Cukup Nyaman
Suasana taman	2,76	Cukup Nyaman

Keterangan:

- 1,00–1,80 = Sangat Tidak Nyaman
- 1,81–2,60 = Tidak Nyaman
- 2,61–3,40 = Cukup Nyaman
- 3,41–4,20 = Nyaman
- 4,21–5,00 = Sangat Nyaman



Gambar 6. Grafik Hasil Penilaian Kenyamanan Visual Pengunjung Taman Gesit

Grafik di atas menunjukkan hasil penilaian kenyamanan fisik pengunjung terhadap beberapa indikator di Taman Gesit Bandung.

Indikator jalur pejalan kaki memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,70, yang termasuk dalam kategori cukup nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik jalur pedestrian di Taman Gesit secara umum telah dapat digunakan dengan cukup baik oleh pengunjung. Namun demikian, masih terdapat persepsi ketidaknyamanan pada sebagian responden yang mengindikasikan perlunya perbaikan pada kerataan permukaan, keamanan jalur, serta kemudahan akses agar tingkat kenyamanan dapat ditingkatkan.

Indikator fasilitas bangku taman memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,61 dan termasuk dalam kategori cukup nyaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan bangku taman sudah cukup mendukung aktivitas pengunjung, namun dari segi kenyamanan fisik masih diperlukan peningkatan, terutama terkait kondisi bangku, jumlah yang tersedia, serta pemeliharaan fasilitas agar dapat digunakan secara optimal.

Indikator kebersihan area taman memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,64, yang termasuk dalam kategori cukup nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan taman secara keseluruhan dinilai cukup, namun belum sepenuhnya optimal. Keberadaan sampah di beberapa area serta kondisi fasilitas kebersihan menjadi faktor yang memengaruhi persepsi kenyamanan fisik pengunjung.

Indikator sarana pendukung taman, seperti penerangan dan tempat sampah, memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,65 dan termasuk dalam kategori cukup nyaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan kondisi sarana pendukung masih perlu ditingkatkan, baik dari segi jumlah maupun kualitas, untuk menunjang kenyamanan fisik pengunjung secara lebih maksimal.

Indikator suasana fisik taman memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,76, yang termasuk dalam kategori cukup nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa suasana taman, termasuk keteduhan, sirkulasi udara, dan tingkat kebisingan, telah cukup memberikan rasa nyaman bagi pengunjung, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas lingkungan fisik taman.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kenyamanan fisik Taman Gesit Bandung berada pada kategori cukup nyaman. Seluruh indikator menunjukkan nilai rata-rata yang relatif seragam, sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas fasilitas dan lingkungan fisik taman secara menyeluruh agar kenyamanan pengunjung dapat ditingkatkan ke kategori yang lebih baik.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kenyamanan visual taman berada pada kategori cukup nyaman hingga nyaman. Indikator jalur pejalan kaki, bangku taman, dan suasana taman secara keseluruhan memperoleh kategori nyaman, yang menunjukkan bahwa secara visual elemen-elemen tersebut telah tertata dengan cukup baik dan mampu memberikan pengalaman ruang yang menyenangkan bagi pengunjung.

Namun demikian, indikator kebersihan taman dan sarana pendukung masih berada pada kategori cukup nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas visual pada kedua aspek tersebut belum optimal dan masih memerlukan perhatian lebih agar dapat meningkatkan kenyamanan visual taman secara menyeluruh. Secara umum, Taman Gesit telah berfungsi sebagai ruang terbuka hijau publik yang cukup

nyaman secara visual, tetapi masih memiliki potensi untuk ditingkatkan.

### Daftar Pustaka

- [1] J. Qi, S. Mazumdar, and A. C. Vasconcelos, "Understanding the Relationship between Urban Public Space and Social Cohesion: A Systematic Review," *International Journal of Community Well-Being*, vol. 7, no. 2, pp. 155–212, Jun. 2024, doi: 10.1007/s42413-024-00204-5.
- [2] A. C. Kurniati and F. Fanani, "KONSEPTUALISASI DAN PENENTUAN KRITERIA-KRITERIA KENYAMANAN KOTA under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license," May 2022.
- [3] H. Hermawan, J. Svajlenka, N. Faqih, A. N. Arrizqi, and H. Sofwan, "COMFORT PERCEPTIONS OF VISITORS OF PUBLIC OPEN SPACE 'DIENG BOULEVARD' WONOSOBO, INDONESIA," *Journal of Architectural Research and Education*, vol. 4, no. 1, pp. 14–26, Jul. 2022, doi: 10.17509/jare.v4i1.44717.
- [4] Z. Fan, Y. Lv, and L. Guo, "Research on the impact of the urban park built environment on physical activity," *Sci. Rep.*, vol. 15, no. 1, Dec. 2025, doi: 10.1038/s41598-025-13724-7.
- [5] A. Firdaus Zahra, S. dan Agus Suryanto Jurusan Budidaya Pertanian, and F. Pertanian, "THE EVALUATION OF BEAUTY AND COMFORT AT GREEN OPEN SPACE BATU CITY SQUARE," Nov. 2014.